

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi menghadirkan berbagai media yang dapat dimanfaatkan manusia dalam menelusuri informasi baik dalam bentuk konvensional maupun dalam bentuk digital. Adanya teknologi informasi memberikan kemudahan manusia dalam berkomunikasi dan mendukung kebutuhan sehari-hari. Kata informasi berasal dari bahasa latin “*informationem*” yang memiliki arti ilham, garis besar ataupun isyarat. Dengan kata lain pengertian dari informasi adalah sekumpulan data yang diolah hingga menjadi suatu yang bermanfaat dan bisa menjadi penjelasan atau wawasan bagi penerimanya. Sebuah informasi menjadi bernilai jika informasi tersebut lebih bermanfaat dibandingkan dengan hanya melihat sebuah data (Ferdian, 2019).

Kebutuhan informasi terus berkembang pesat karena hadirnya teknologi digital membawa kebiasaan baru manusia dalam berkomunikasi. Saat ini, *Korean wave* atau gelombang Korea yang biasa disebut dengan *Hallyu* sudah banyak tersebar luas hampir diseluruh dunia salah satunya Indonesia. Budaya Korea yang banyak diminati saat ini adalah *K-pop* yang memiliki ciri khas musik yang dapat memberikan kesenangan bagi penikmatnya. Munculnya banyak *boyband* dan *girlband* hingga *solois K-pop*

menghadirkan sekelompok penggemar yang akan mengikuti segala informasi mengenai musisi favoritnya. Keterlibatan sekelompok penggemar *K-pop* pada akhirnya dapat menimbulkan suatu dorongan ketertarikan akan kebutuhan informasi yang mengacu pada perilaku penemuan informasi terhadap kesenangan tersebut, berupa keaktifan penggemar dalam menemukan informasi dan mengatasi suatu masalah saat melakukan proses penelusuran informasi terkait *K-pop* (Taqwin, 2016).

Pada hal ini konsep perilaku pencarian informasi pada penggemar *K-pop* yakni keadaan dimana mereka membutuhkan suatu informasi hiburan seperti menonton musik video, mendengarkan musik, menonton acara ragam hiburan, serta berburu informasi mengenai idola *K-pop* mereka sebagai suatu hobi yang digemari untuk mengisi waktu luang. Di masa sekarang ini dalam menemukan informasi semakin mudah karena bantuan teknologi informasi yang memunculkan berbagai macam platform media sosial. Tidak terkecuali bagi penggemar *K-pop* mereka juga berburu informasi di media sosial yang mereka gunakan. Dari banyaknya informasi yang tersedia di media sosial, pada survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KCI) bersama Zigi.id mendapatkan sebanyak 88,35% penggemar *K-pop* menggunakan *Instagram* dalam berinteraksi dengan komunitas fandom yang disusul dengan *twitter (X)* 63,3% dan *WhatsApp* sebanyak 50,1% responden. *Survei* tersebut memiliki responden terbanyak dari kalangan Gen Z dan Milenial yang tersebar di seluruh Indonesia (Dihni, 2022).

Penyebaran berita *hoax* atau berita palsu didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal-hal lain yang mendukung mengakibatkan semakin meningkatnya berita *hoax* berupa kepercayaan seseorang terhadap berita *hoax* yang pada akhirnya menjadikan masyarakat tidak cermat dalam menerima berita tanpa memeriksa berita tersebut yang disebabkan karena kecenderungan seseorang yang lebih mudah percaya terhadap sebuah berita yang sesuai dengan sikap atau opini yang diyakininya. Sebagai pengguna aktif sosial media, banyak ditemukan berita-berita palsu yang menyebabkan kehebohan di kalangan penggemar *K-pop*. Hingga kerap ditemukannya *fan war* (perang penggemar) antar sekelompok penggemar *K-pop* di jejaring media sosial.

Subekti dalam (Purnama, 2021) mengemukakan pengertian perilaku informasi sebagai pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan informasi, baik dalam keikutsertaan dalam menggunakan maupun saat melakukan pencarian informasi. Menurut Putu Laxman Pendit yang mengembangkan pandangan TD Wilson mengenai batasan perilaku informasi diantaranya yaitu perilaku informasi (*information behavior*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi termasuk dalam penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) berupa upaya dalam menemukan informasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi karena adanya tujuan tertentu. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku tingkat

mikro berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*) berupa tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang tersebut menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya (Erlianti, 2015).

Dalam penelitian terdahulu, Muthia Shabira (Muthi'a, 2020) menjelaskan mengenai perilaku pencarian informasi penggemar *K-pop* belum mencapai tingkat *does* dari empat tingkat yang ada. Bisa dikatakan bahwa, penggemar *K-pop* belum bertindak untuk mencari informasi, hanya sebatas mengetahui bagaimana cara dan menunjukkan seorang individu mencari informasi. Hal ini dapat memberi gambaran bahwasannya, penggemar *K-pop* melakukan penelusuran informasi masih berada di tahap mengetahui, mencari, dan menunjukkan bahwa seorang individu mencari informasi. Hasil wawancara singkat pada observasi yang dilakukan dengan seorang penggemar *K-pop* sejak tahun 2020 dan pengguna aktif media sosial mengungkapkan dirinya terkadang tidak fokus dalam melakukan pencarian informasi awal terkait idolnya dikarenakan lebih tertarik pada informasi yang muncul di beranda *TikTok*. Selain itu, pencarian informasi berulang ia lakukan untuk mencari informasi yang akurat, karena banyaknya informasi palsu yang beredar.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, penggemar *K-pop* melakukan pencarian informasi dan menilai kualitas informasi yang mereka

temukan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwasannya informasi yang mereka dapatkan merupakan informasi yang akurat dan terpercaya. Permasalahan penelitian ini berangkat dari banyaknya perilaku penggemar dalam mencari informasi di media sosial, yakni di *platform* yang menyediakan informasi K-pop. Dalam melakukan kegiatan pengidolaan, penggemar *K-pop* dapat melakukan berbagai hal untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Seperti yang sudah diamati oleh peneliti di media sosial, bahwa penggemar aktif dalam mencari dan melakukan diskusi di kolom komentar terhadap postingan yang menyajikan informasi palsu idolanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk membahas mengenai masalah tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul "Perilaku Pencarian Informasi Penggemar *K-pop* dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Terkait Musik Korea". Banyaknya *platform* media sosial seperti *Instagram*, *YouTube*, *X*, *WhatsApp*, dan sebagainya yang beredar tidak dapat dipungkiri adanya informasi yang simpan siur kerap kali ditemukan. Pemilihan subyek pada penggemar *K-pop* dipilih karena meledaknya budaya Korea di Indonesia saat ini semakin tinggi. Sehingga penelitian terkait perilaku pencarian informasi pada penggemar *K-pop* ini dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku penggemar dalam melakukan pencarian informasi yang tepat sesuai kebutuhan mereka.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja kebutuhan informasi yang dimiliki penggemar *K-pop*?
2. Sumber informasi seperti apa yang digunakan penggemar *K-pop* sebagai rujukan dalam mencari informasi?
3. Apa kendala yang dihadapi penggemar *K-pop* pada saat melakukan proses penelusuran informasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dimiliki penggemar *K-pop*
2. Untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan penggemar *K-pop* pada saat melakukan penelusuran informasi
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi penggemar *K-pop* selama proses penelusuran informasi

D. Metodologi Penelitian

Menurut Dr. Rifa'i Abubakar dalam bukunya (2021), metodologi penelitian merupakan upaya seseorang dalam menelusuri dan menyelidiki suatu masalah menggunakan cara ilmiah secara cermat dan teliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis guna memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Masrukhin (2014) memaparkan mengenai metode penelitian kualitatif sebagai metode yang lebih terfokus pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa mengenai metodologi penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu masalah melalui pengumpulan data yang cermat dan analisis sistematis untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia, dengan menekankan pada kualitas daripada kuantitas data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan kompleks tentang suatu fenomena.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi penelitian merupakan upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021).

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman terkait kebutuhan informasi seorang penggemar *K-pop* dari perilaku dalam pencarian informasinya. Dari penelitian tersebut, metode penelitian kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi penggemar *K-pop*, dengan peneliti ikut berpartisipasi

sebagai subyek guna mengetahui lebih dalam objek yang sedang diteliti yaitu perilaku pencarian informasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang merupakan penggemar *K-pop*.

2. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan suatu rumusan masalah yang digunakan untuk membantu penelitian dalam mengeksplor situasi di lapangan yang akan diteliti secara mendalam. Metode deskripsi kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan pendekatan dalam mengumpulkan data dari situasi yang sedang terjadi. Jenis penelitian deskripsi kualitatif menyajikan data yang ada di lapangan tanpa memanipulasi data yang bertujuan untuk menyajikan sebuah gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan dengan kondisi peneliti yang diharapkan tidak mengganggu kegiatan pihak manapun. Penelitian ini dilakukan secara *offline* dan *online* yang bisa dilakukan melalui *chatt*, panggilan telepon, dan panggilan video *WhatsApp*. Rentang waktu penelitian dimulai dari 5 Desember 2023 sampai 19 Maret 2024. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan jadwal dan kondisi informan yang sedang terjadi.

4. Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian berupa asal suatu data diperoleh (Amul & Basar, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya sumber datanya adalah proses, informan, serta dokumen dan catatan. Proses yang dimaksud adalah proses peneliti pada saat berpartisipasi menjadi penggemar *K-pop* dan mengamati penggemar *K-pop* dalam bersosial media. Informan disini adalah mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang merupakan penggemar musik Korea. Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling-non randoms sampling* dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Pada teknik *purposive sampling* disini, informan diambil berdasarkan karakteristik yaitu:

1. Penggemar berada di usia remaja hingga dewasa muda, umumnya antara 15- 28 tahun, karena kelompok usia ini aktif dalam mengikuti *K-pop*.
2. Terlibat dan menjadi anggota aktif dari komunitas penggemar
3. Pengguna aktif media sosial yang sering meng-*update* informasi tentang idola mereka dan berinteraksi dengan penggemar lain.

Keterlibatan menjadi anggota atau penggemar K-pop dipilih karena kebutuhan informasi seorang penggemar yang sangat kuat dalam mendapatkan informasi hiburan maupun pengetahuan. Kultur partisipasi merupakan konsep penting dalam memahami bagaimana individu dan komunitas berinteraksi dengan informasi dan budaya di sekitar mereka (Rambe & Kusuma Rina S, 2023). Konsep ini mencakup empat jenis partisipasi yakni, partisipasi afiliasi, yang berkaitan dengan pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial melalui keanggotaan dalam kelompok atau komunitas. Partisipasi ekspresi, yang menekankan pada penciptaan dan pembagian ekspresi pribadi, seperti karya seni atau tulisan. Partisipasi kolaborasi pemecahan masalah, yang fokus pada kerja sama antar individu atau kelompok untuk mengatasi tantangan bersama. Dan sirkulasi partisipasi, yang mengacu pada penyebaran informasi dan ide melalui berbagai saluran dan media.

Dapat disimpulkan bahwa kultur partisipasi tidak hanya memperkaya pengalaman individu dalam mengekspresikan diri dan berkolaborasi, tetapi juga memperkuat fondasi demokrasi dengan mendorong dialog dan pertukaran ide. Adapun supaya penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian kepada perilaku pencarian informasi penggemar *K-pop* dalam memenuhi kebutuhan terkait musik Korea.

b) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan. Pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

a. Observasi

Hasyim Hasanah (Hasanah, 2017) menyebutkan bahwa observasi sebagai langkah awal terhadap fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Bentuk observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan disini peneliti ikut berpartisipasi sebagai penggemar *K-pop* dan mengamati kegiatan penggemar *K-pop* dalam bermedia sosial dalam mencari informasi terkait musik Korea. Dengan melakukan observasi bersifat partisipan, peneliti dengan mudah memahami pola perilaku dan penelusuran serta realita sosial yang terjadi.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Mita,

2015). Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pertanyaan terhadap informan yang memiliki kriteria yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara rinci dan lengkap. Bungin dalam (Hasim, 2018) menjelaskan bahwa wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pertanyaan terhadap informan yang memiliki kriteria yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti menyiapkan panduan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Panduan pertanyaan dibuat dengan memuat pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan agar tidak keluar dari pembahasan dan tujuan penelitian. Pemilihan informan yang sesuai dengan karakteristik diperoleh, sebagai berikut:

Table 1 Daftar Informan

Informan	Usia
Eka Wahyudining	21
Siti Annisa Nursadi	21
Ainatul Nabila	22
Agita Ayu Astiani	22

Wilujeng Tri Wulandari	20
Mohammad Anjas Radenta Pramudia	22

c. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki pengertian yakni catatan yang sudah berlalu berupa dokumen dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar pada saat melakukan proses wawancara dan dokumentasi lainnya sebagai pendukung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sadiah, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis etnografi yaitu catatan lapangan yang kemudian akan dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengklasifikasi dan disusun secara sistematis hingga menjadi bentuk yang bisa dikelola. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang relevan dengan judul yang telah diangkat juga penelitian terdahulu sebagai bahan pijakan

dalam memperoleh data. Miles dan Huberman dalam (Murdiyanto, 2020) memaparkan langkah-langkah analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Tahap reduksi data nantinya akan memberikan gambaran lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam proses reduksi, peneliti fokus dalam mencari data yang benar-benar valid dan melakukan pengecekan ulang dengan informan lain. Tahapan ini terus berlangsung selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

b) Penyajian data

Pada tahap penyajian data, penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Tahap ini peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada proses ini, penulis mengelompokkan data sesuai hal-hal yang serupa.

c) Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan ini dilakukan terus-menerus selama berada di lapangan. Dengan berpegang pada teori, penjelasan, alur sebab-akibat, dan proposisi hingga menarik kesimpulan yang lebih rinci.